EJAK Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pajak
P - ISSN 2774 - 4930
E - ISSN 2807 - 1786

Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pajak (EJAK)
Available online at: https://ojs-ejak.id/index.php/Ejak

Vol. 6, No. 2, September 2026, pp. 16-21

ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN UPAH MINIMUM PROVINSI TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI PULAU JAWA TAHUN 2021-2025

ANALYSIS OF THE EFFECT OF POPULATION AND PROVINCIAL MINIMUM WAGE ON LABOR FORCE PARTICIPATION RATE IN JAVA 2021-2025

Shabrina Khoirunnisa [1], Auliya Uswatun Nizak [2], Luthfatul Latifah[3], Nada Fitri Alilah[4], Lucia Rita Indrawati[5],Muh Syaiful Bakhri[6]

[1,2,3,4,5,6]Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar
shabrina.khoirunnisa@students.untidar.ac.id[1], auliya.uswatun.nizak@students.untidar.ac.id[2],
luthfatul.latifah@students.untidar.ac.id[3], nada.fitri.alilah@students.untidar.ac.id[4],
luciarita@untidar.ac.id[5], muhsyaifulbakhri@untidar.ac.id[6]

Info Artikel

Article history:
Submite :23 Juni, 2026
Revisi : 23 Juli 2026
Diterima : 18 September 2026

Keywords:
Labor Force Participation Rate
Minimum Wage
Population

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of population and provincial minimum wage on the Labor Force Participation Rate (LFPR) in six provinces on Java Island during the 2021–2025 period. The research employs a quantitative approach using secondary data obtained from official statistics. The analytical method used is panel data regression, with model selection through Chow and Hausman tests, resulting in the Fixed Effect Model (FEM) as the best model. Classical assumption tests, including multicollinearity, heteroscedasticity, autocorrelation, and normality, indicate that the model meets the BLUE criteria. The estimation results show that both provincial minimum wage and population have a positive and statistically significant effect on LFPR, both partially and simultaneously. The minimum wage variable has a stronger influence, indicating that higher wages can encourage individuals to participate in the labor market. Meanwhile, population growth increases the potential labor supply, which also contributes to higher labor participation. The model explains 98.35% of the variation in LFPR, indicating strong explanatory power.

Kata Kunci:
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
Upah Minimum Provinsi
Jumlah Penduduk

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk dan Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di enam provinsi Pulau Jawa periode 2021-2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari sumber statistik resmi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pemilihan model melalui uji Chow dan uji Hausman, sehingga diperoleh model terbaik yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Uji asumsi klasik yang meliputi multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan normalitas menunjukkan bahwa model memenuhi kriteria BLUE. Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel UMP dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK baik secara parsial maupun simultan. Variabel UMP memiliki pengaruh yang lebih kuat, yang menunjukkan bahwa peningkatan upah mampu mendorong partisipasi tenaga kerja. Sementara itu, pertumbuhan jumlah penduduk meningkatkan potensi angkatan kerja sehingga turut meningkatkan partisipasi kerja. Model mampu menjelaskan variasi TPAK sebesar 98,35%, yang menunjukkan kemampuan penjelasan yang sangat tinggi.

Korespondensi Penulis:
Shabrina Khoirunnisa
Fakultas Ekonomi
Universitas Tidar
Shabrina.khoirunnisa@students.untidar.ac.id

This is an open access article under the CC BY-SA license.

EJAK Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pajak
P - ISSN 2774 - 4930
E - ISSN 2807 - 1786

Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pajak (EJAK)
Available online at: https://ojs-ejak.id/index.php/Ejak

Vol. 6, No. 2, September 2026, pp. 16-21

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu wilayah tidak dapat dilepaskan dari peran tenaga kerja sebagai faktor utama dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Dalam perspektif ketenagakerjaan, tenaga kerja merupakan penduduk usia kerja yang mampu dan bersedia bekerja untuk menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan hidup. Pengelolaan tenaga kerja menjadi aspek krusial dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pembangunan ekonomi sangat bergantung pada kemampuan daerah memanfaatkan sumber daya manusia secara optimal (Junaidi & Zulfanetti, 2016). Di negara berkembang seperti Indonesia, permasalahan ketenagakerjaan tetap menjadi isu strategis karena pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja yang tinggi belum diimbangi ketersediaan lapangan kerja yang memadai (Nidyasarta et al., 2025).

Pasar kerja dipengaruhi interaksi antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Menurut teori neoklasik, keseimbangan pasar tercapai melalui mekanisme upah sebagai harga tenaga kerja. Peningkatan upah mendorong penawaran tenaga kerja, sementara upah rendah dapat menurunkan partisipasi. Salah satu indikator utama keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), yaitu persentase penduduk usia kerja yang bekerja atau aktif mencari pekerjaan (Trianto, 2017) . Meskipun jumlah angkatan kerja meningkat, TPAK dapat berfluktuasi akibat faktor sosial, ekonomi, dan struktural (Awary et al., 2024).

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi penawaran tenaga kerja dan TPAK adalah jumlah penduduk dan Upah Minimum Provinsi (UMP). Indonesia sebagai negara berpenduduk besar mengalami peningkatan penawaran tenaga kerja seiring pertumbuhan demografi. Kondisi ini menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pertumbuhan ekonomi (Haydarsyah & Nilasari, 2024; Olga Fatmah Rahmawati, 2025). Di sisi lain, UMP berperan sebagai insentif ekonomi yang mendorong partisipasi kerja sesuai teori neoklasik. Kebijakan upah minimum tidak hanya meningkatkan kesejahteraan, tetapi juga berpotensi memengaruhi keputusan individu untuk masuk pasar kerja.

Pulau Jawa sebagai pusat aktivitas ekonomi nasional dengan konsentrasi penduduk dan tenaga kerja terbesar memiliki potensi penawaran tenaga kerja yang sangat besar. Data tahun 2021-2025 menunjukkan TPAK di enam provinsi cenderung meningkat namun tidak merata. DI Yogyakarta dan Jawa Tengah konsisten tinggi, sementara DKI Jakarta dan Banten lebih rendah dan fluktuatif. Jumlah penduduk terus meningkat di seluruh provinsi, dengan Jawa Barat dan Jawa Timur sebagai yang terbesar. UMP juga naik setiap tahun, tertinggi di DKI Jakarta dan Banten, namun kenaikan tersebut belum selalu diikuti peningkatan TPAK yang signifikan. Hal ini mengindikasikan adanya ketidakseimbangan antara potensi demografi, kebijakan upah, dan pemanfaatan tenaga kerja.

Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa upah minimum secara konsisten berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK (Audilla & Rachmawati, 2025; Purnawan & Dewi, 2025; Ramadhan & Setyowati, 2023). Namun pengaruh jumlah penduduk terhadap TPAK masih menunjukkan hasil beragam dan memerlukan kajian lebih lanjut. Kajian khusus yang menganalisis kedua variabel secara simultan pada tingkat provinsi di Pulau Jawa periode 2021-2025 masih terbatas, padahal keduanya sangat relevan dalam menghadapi bonus demografi dan dinamika penawaran tenaga kerja.

Urgensi dan rasionalisasi penelitian muncul dari perlunya mengisi kesenjangan tersebut. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris terkini bagi pengembangan kebijakan ketenagakerjaan, pengendalian pertumbuhan penduduk, serta penetapan UMP yang lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat di Pulau Jawa. Rencana pemecahan masalah dilakukan melalui analisis empiris kuantitatif terhadap data sekunder TPAK, jumlah penduduk, dan UMP di enam provinsi Pulau Jawa periode 2021-2025. Pendekatan ini memungkinkan pengujian pengaruh secara parsial dan simultan untuk mengidentifikasi dinamika pasar tenaga kerja di wilayah tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap TPAK di Pulau Jawa tahun 2021-2025, menganalisis pengaruh tingkat UMP terhadap TPAK di Pulau Jawa tahun 2021-2025, serta menganalisis pengaruh jumlah penduduk dan UMP secara simultan terhadap TPAK di Pulau Jawa tahun 2021-2025. Pengembangan hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa jumlah penduduk diduga berpengaruh terhadap TPAK di Pulau Jawa tahun 2021-2025, tingkat UMP diduga berpengaruh terhadap TPAK di Pulau Jawa tahun 2021-2025, serta jumlah penduduk dan UMP secara simultan diduga berpengaruh terhadap TPAK di Pulau Jawa tahun 2021-2025.

Dengan demikian penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis bagi ilmu ekonomi pembangunan serta rekomendasi praktis bagi pemangku

EJAK Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pajak
P - ISSN 2774 - 4930
E - ISSN 2807 - 1786

Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pajak (EJAK)
Available online at: https://ojs-ejak.id/index.php/Ejak

Vol. 6, No. 2, September 2026, pp. 16-21

kepentingan dalam merumuskan strategi pembangunan ekonomi regional yang lebih inklusif.

2. METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel guna menganalisis hubungan antara jumlah penduduk dan Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di enam provinsi yang berada di Pulau Jawa pada kurun waktu 2021-2025. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah TPAK, sedangkan jumlah penduduk dan UMP ditetapkan sebagai variabel independen. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), kemudian diolah dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Analisis data panel dilakukan dengan membandingkan tiga model estimasi, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model dilakukan menggunakan uji Chow dan uji Hausman, yang menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) merupakan model yang paling sesuai. Selanjutnya, model diuji melalui serangkaian uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, uji F, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PEMILIHAN MODEL

a. Uji Chow

Nilai probabilitas chi-kuadrat sebesar 0,0000 berada di bawah tingkat signifikansi 0,05 berdasarkan hasil uji Chow dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak; dengan demikian, FEM merupakan model optimal yang harus digunakan berdasarkan uji Chow.

b. Hasil Uji Hausman

Nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, menurut hasil uji Hausman dalam penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak; oleh karena itu, FEM (Model Efek Tetap) merupakan model optimal yang akan digunakan berdasarkan hasil uji Chow. Pendekatan FEM (Model Efek Tetap) akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan hasil uji pemilihan model menggunakan uji Chow dan Hausman

2. UJI ASUMSI KLASIK

Pengujian asumsi klasik perlu dilakukan karena model yang dipilih adalah FEM. Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik seperti autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas perlu dilakukan.

a. Uji Multikolinearitas

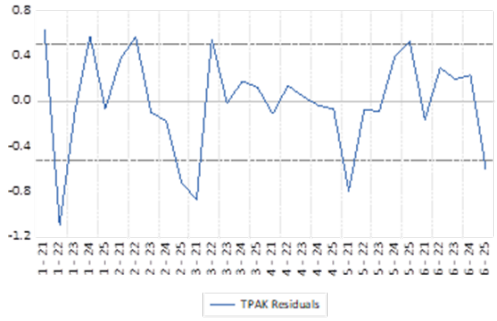
Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

	UMP	Jumlah_Penduduk
UMP	1	-0,464596
Jumlah_Penduduk	-0,464596	1

Sumber: Diolah menggunakan EViews 12

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa X1 dan X2 memiliki koefisien korelasi sebesar 0,464596 < 0,80. Dengan demikian, uji multikolinearitas dinyatakan lulus atau model tersebut bebas dari multikolinearitas.

b. Uji Hetesrokedastisitas



Sumber: Diolah menggunakan EViews 12

Gambar 1. Hasil Uji Hetesrokedastisitas

Model ini bebas dari heteroskedastisitas karena nilai probabilitas untuk X1 dan X2 lebih besar dari 0,05. Selain itu, sisa-sisa pada grafik menunjukkan bahwa varians sisa bersifat konsisten karena nilainya berada di antara 500 dan -500. Dengan demikian, model penelitian ini lulus uji heteroskedastisitas dan tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

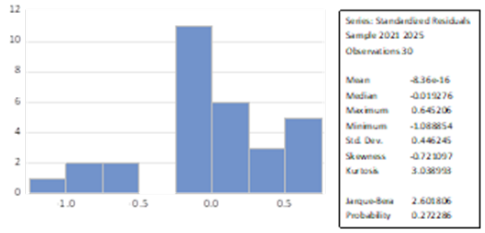
Hannan- Quinn criter	1.843070
Durbin-Watson stat	2.042000

EJAK Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pajak
P - ISSN 2774 - 4930
E - ISSN 2807 - 1786
Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pajak (EJAK)
Available online at: https://ojs-ejak.id/index.php/Ejak
Vol. 6, No. 2, September 2026, pp. 16-21

Sumber: Diolah menggunakan E Views 12

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,04 berada di antara 1,5 hingga 2,5, yang mengindikasikan bahwa residu-residu tersebut saling independen dan tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi.

d. Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Diolah menggunakan E Views 12

Tampak jelas dari gambar di atas bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

Berdasarkan hasil estimasi output dengan metode OLS maka dapat ditulis persamaan sebagai berikut:

$$TPAK_{it} = \beta_0 + \beta 1 UMP_{it} + \beta 2 POP_{it} + \varepsilon_t$$

$$TPAK_{it} = 18,86 + 1,82\, UMP_{it} + 0,01\, POP_{it} + \varepsilon_t$$

Penjelasan berikut mengenai hasil penelitian ini didasarkan pada persamaan regresi yang disebutkan di atas:

a. Konstanta sebesar 18,86 menunjukkan bahwa jika Upah Minimum Provinsi (X1) dan Jumlah Penduduk (X2) sama-sama bernilai nol, maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berada pada 18,86%.
b. Nilai Koefisien regresi untuk Upah Minimum Provinsi (X1) sebesar 1,82 menunjukkan bahwa kenaikan UMP sebesar 1 rupiah berkaitan dengan peningkatan TPAK sebesar 1,82 persen, dengan catatan variabel independen lain diasumsikan konstan.
c. Nilai koefisien regresi jumlah penduduk (X2) sebesar 0,01, TPAK akan meningkat sebesar 0,01% jika jumlah penduduk meningkat sebesar 1 orang. dengan asumsi bahwa variabel independen lain tidak berubah atau memiliki nilai tetap.

a) Hasil Uji t
1. Nilai t-hitung untuk variabel Upah Minimum Provinsi (X1) sebesar 3,226186 melebihi t-kritis 2,048407142, dan nilai p sebesar 0,0039 berada di bawah ambang 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Upah Minimum Provinsi berpengaruh signifikan terhadap TPAK di enam provinsi Jawa pada periode 2021–2025 pada taraf signifikansi 5%; dengan kata lain hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima.
2. Untuk variabel jumlah penduduk (X2), uji t menghasilkan nilai t-hitung 6,311909 dan nilai p dilaporkan sebagai 0,0000 (di bawah 0,05). Temuan ini juga menandakan pengaruh yang signifikan dari variabel populasi terhadap TPAK pada keenam provinsi yang sama selama 2021–2025 pada tingkat signifikansi 5%, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima.

b) Uji F

Nilai F hitung yang didapatkan adalah 248,0771 > nilai F kritis sebesar 3,355 berdasarkan uji F, dan nilai signifikansi adalah 0,000000 < 0,05. Oleh karena itu, pada tingkat kepercayaan 95%, variabel jumlah penduduk dan UMP secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap TPAK di enam provinsi di Jawa antara tahun 2021 dan 2025. Hal ini berarti H0 ditolak dan Ha diterima.

c) Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R2), didapat nilai R-squared yang disesuaikan sebesar 0,983509, atau 98,351%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Upah Minimun Provinsi dan Jumlah Penduduk mampu menjelaskan variansi sebesar 98,351% dari variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di enam Provinsi Pulau Jawa selama periode 2021–2025. Variasi sebesar 1,649% yang tersisa disebabkan oleh faktor di luar penelitian.

Berdasarkan hasil estimasi regresi, variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) memiliki koefisien positif sebesar 1,82 dan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,226186 dengan

EJAK Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pajak
P - ISSN 2774 - 4930
E - ISSN 2807 - 1786
Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pajak (EJAK)
Available online at: https://ojs-ejak.id/index.php/Ejak
Vol. 6, No. 2, September 2026, pp. 16-21

tingkat signifikansi 0,0039 (< 0,05), sehingga hipotesis diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan UMP mampu mendorong peningkatan partisipasi angkatan kerja.

Secara teoritis, kenaikan upah minimum dapat meningkatkan insentif masyarakat untuk masuk ke dalam pasar kerja karena adanya ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi. Kondisi ini mendorong individu yang sebelumnya tidak aktif secara ekonomi menjadi terdorong untuk bekerja atau mencari pekerjaan. Selain itu, peningkatan UMP juga mencerminkan kondisi ekonomi yang relatif membaik, sehingga permintaan tenaga kerja cenderung meningkat.

Namun demikian, dalam beberapa kondisi tertentu, kenaikan UMP juga berpotensi menimbulkan efek negatif seperti pengurangan tenaga kerja oleh perusahaan akibat meningkatnya biaya produksi. Akan tetapi, dalam konteks penelitian ini, hasil empiris menunjukkan bahwa efek positif UMP terhadap TPAK lebih dominan, khususnya pada wilayah penelitian selama periode 2021-2025.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk memiliki koefisien positif sebesar 0,01 dan berpengaruh signifikan terhadap TPAK, dengan nilai signifikansi 0,0000 (< 0,05). Hal ini berarti bahwa peningkatan jumlah penduduk cenderung diikuti oleh peningkatan partisipasi angkatan kerja.

Secara ekonomi, pertumbuhan jumlah penduduk akan meningkatkan jumlah penduduk usia kerja, sehingga memperbesar potensi angkatan kerja. Semakin besar jumlah penduduk, maka semakin banyak individu yang masuk dalam kategori produktif dan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi.

Selain itu, peningkatan jumlah penduduk juga dapat mendorong dinamika pasar tenaga kerja melalui peningkatan penawaran tenaga kerja. Namun, apabila tidak diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja yang memadai, kondisi ini berpotensi menimbulkan pengangguran. Dalam penelitian ini, pengaruh positif menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk masih mampu diakomodasi oleh pasar kerja, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan TPAK.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) dan jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Peningkatan UMP terbukti mampu mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam pasar kerja, sedangkan peningkatan jumlah penduduk berkontribusi pada bertambahnya angkatan kerja yang tersedia. Secara simultan, kedua variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap TPAK dengan tingkat kemampuan penjelasan model yang sangat tinggi.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah pemerintah perlu menetapkan kebijakan UMP secara tepat dengan mempertimbangkan keseimbangan antara kesejahteraan pekerja dan kemampuan dunia usaha. Selain itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia serta penciptaan lapangan kerja yang lebih luas agar pertumbuhan jumlah penduduk dapat memberikan dampak positif yang optimal terhadap perekonomian. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti tingkat pendidikan, investasi, atau struktur industri guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Lucia Rita Indrawati, M.Si dan Bapak Muh Syarif Bakhri, S.E., M.E. selaku dosen pengampu mata kuliah Ekonomi Sumber Daya Manusia Lanjutan yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berharga dalam proses penyusunan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama proses penelitian berlangsung. Selain itu, apresiasi juga disampaikan kepada diri sendiri dan seluruh anggota tim yang telah berkontribusi, bekerja sama, dan berkomitmen hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. REFERENSI

Audilla, Y. F., & Rachmawati, L. (2025). Assessing the Influence of Minimum Wage, Education, and Poverty on the Labor Force Participation Rate: Evidence from Central Java Province. *Journal of Regional Economics Indonesia*, *6*(1), 11–18. https://doi.org/10.26905/jrei.v6i1.15166

EJAK Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pajak
P - ISSN 2774 - 4930
E - ISSN 2807 - 1786

Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pajak (EJAK)
Available online at: https://ojs-ejak.id/index.php/Ejak

Vol. 6, No. 2, September 2026, pp. 16-21

Awary, N., Sasmitaningroh, P. N., Sari, A. D., Nilasari, A., & Arisetyawan, K. (2024). Pengaruh Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Jawa Timur Tahun 2018-2023. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *7*(2), 621–633. https://doi.org/10.46576/bn.v7i2.5096

Haydarsyah, M. Z., & Nilasari, A. (2024). Faktor Internal Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, *3*(3), 190–208. https://doi.org/10.24034/jiaku.v3i3.6787

Purnawan, I. K. D., & Dewi, M. H. U. (2025). Determinants Analysis of Labor Force Participation Rate in Bali Province. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, *2*(4), 334–346. https://doi.org/10.61132/ijema.v2i4.866

Junaidi, J., & Zulfanetti, Z. (2016). Analisis Kondisi dan Proyeksi Ketenagakerjaan di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, *3*(3), 141–150. https://doi.org/10.22437/ppd.v3i3.3516

Nidyasarta, C. S., Sifa, F. N., Najib, M. A. F., & Diniati, B. T. (2025). Analisis Pendapatan, Pendidikan, Pengangguran, Dan Upah Terhadap Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur. *KINERJA Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *8*(01), 55–74. https://doi.org/10.34005/kinerja.v8i01.4758

Rahmawati, O. F., (2025). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendapatan Asli Daerah, dan Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Malang. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, *4*, 1230–1241. https://doi.org/10.36441/snpk.vol4.2025.451

Ramadhan, B. A., & Setyowati, E. (2023). Analisis Pengaruh Populasi Penduduk, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Banten Tahun 2017-2021. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, *21*(3), 82–89. https://doi.org/10.31253/pe.v21i3.2065

Trianto, A. (2017). Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Selatan. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, *13*(1). https://doi.org/10.24127/akuisisi.v13i1.132